

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
PENDIDIKAN NONFORMAL :
Studi di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kampung
Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Riski Maikowati

NIM: 15230025

Pembimbing:

Dr. Azis Muslim, M. Pd.

NIP. 197005281994031002

**PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-98/Un.02/DD/PP.05.03/04/2019

Tugas Akhir dengan Judul: **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Nonformal : Studi di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riski Maikowati
Nomor Induk Mahasiswa : 15230025
Telah diujikan pada : Kamis, 4 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Dr. Aziz Muslim, M.Pd
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji I

Penguji II

Drs. Moh. Abu Suhud M.Pd
NIP. 19610410 19901 1 001

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660521 198801 1 001

Yogyakarta, 4 April 2019
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN
Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Riski Maikowati
NIM : 15230025
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Nonformal (Studi Kasus Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai di Blunyah Gede)

Sudah diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2019

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP : 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Dr. Azis Muslim, M. Pd.
NIP : 19700528 1994031 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Maikowati

NIM : 15230025

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program studi :Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan
Nonformal Studi di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai
Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil kerja atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukar merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Riski Maikowati
NIM.15230025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Ismanu dan Ibu Mulyati yang selalu memotivasi untuk tetap semangat belajar dan mencari pengalaman baru, yang selalu memberikan pilihan yang terbaik untuk anaknya dan yang selalu bekerja keras tiada lelah hanya untuk anaknya, terima kasih Pak, Buk, sekarang penulis sudah sarjana. Dan terimakasih juga untuk segenap keluarga besar yang sudah memberi semangat dan contoh untuk tetap semangat dan bisa melanjutkan Pendidikan.



MOTTO

“ Urip iku Urup ”¹

Hidup itu menyala, karena hidup hendaknya memberi manfaat dan berbuat baik untuk semua orang disekitar kita.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1

<http://www.akarasa.com/2015/04/makna-urip-iku-urup-dalam-falsafah-jawa.html>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. H. Abu Suhud selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Aziz Muslim, M. Pd. Selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, dan sebagai sosok bapak yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen Program study Pengembangan Masyarakat Islam
7. Bapak, Ibu, Mbak-mbakku dan Mas-masku dan keluarga besar semua yang telah menjadikan penulis bergelar sarjana. ketulusan doa kalian memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi.
8. Mas Jarpo, Mas Husein, Mbak Amba, Nainunis, Wiwid, dan Pengurus, Relawan Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai, yang sudah bersama-sama beraktivitas di P3S dan terimakasih sudah membantu penulis dalam hal mencari informasi untuk penelitian dan memberikan pengalaman dan segala pengetahuan yang berharga untuk penulis.
9. Mbah Dalikan, Pak Supriyanto, Bu Suarti dan informan-informan lainnya yang sudah berkenan memberikan segala bantuan dalam proses pengerjaan skripsi terlebih dalam memberikan segala informasi baik kependudukan, peta, dan informasi lainnya.
10. Adik-adik yang selama ini belajar di P3S terimakasih atas keceriaan dan kegembiraan bersama.

11. Kawan-kawan PPM (Danang, Syarif, Hanif dan Febri) yang sudah menjadi rekan kerja yang baik, dan rekan beraktivitas di luar kampus.
12. Kawan-kawan KKN Ngandong (Mitha, Sholah, Yanu, Hani, Baru, Nina, dan Halwa) yang sudah bertukar Ilmu dan pengalaman selama KKN.
13. Kawan-kawan IKPI Jogja Ismi, Iir, Dinda, Cahya, Bella, Hanan, atem dan lain-lainya yang selalu menjadi tempat pulang penulis ketika di jogja
14. *Dulur-dulur* ISMALA DIY, dan *Dulur-dulur* di Pengurus harian terima kasih banyak telah memberikan pengalaman yang sangat berarti.
15. Kawan-kawan Pengurus HMPS PMI dan Laboratorium Prodi PMI yang sudah memberi pengetahuan dan bekal untuk bisa di terapkan oleh penulis.
16. Pengurus pusat AMDIN (Asosiasi Mahasiswa Dakwah seluruh Indonesia) 2016/2018, khususnya Departement Komunikasi dan Informasi, terimakasih pengalamanya.
17. Kawan-kawan PMI 2015 yang selalu kompak dan saling semangat-menyemangati, sungguh kalian kawan-kawan terbaik.
18. Kawan-kawan sesama bimbingan Pak Aziz, Hisar rekan skripsi yang selalu enak buat bertukar

- pikiran tentang skripsi, Maya, Dinda, Masitoh, Putri, Riska, Febri dan lainnya yang selalu saling memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.
19. Sahabat-sahabati MENARA, Devisi Kaderisasi rayon 2017/2018 dan Pengurus PMII Rayon Pondok Syahadat 2017/2018, yang telah bertahun-tahun berproses bersama dan sudah seperti saudara sendiri.
 20. Rekan di SINYAL KUAT , Nana dan Riska yang sudah menjadi rekan cerita dari zaman mahasiswa baru hingga sekarang.
 21. Kawan-kawan di DDV (Dompot Dhuafa Volunteer) dan HUMANESIA angkatan pertama, terimakasih pengalaman berbaginya.
 22. Sahabat-sahabat STA Nida, Nuri, Nawang, Bilong, Pipit, Himplek dan lainnya, yang telah menjadi sahabat yang menyenangkan dari masa di Pondok sampai detik ini.
 23. Pak Waliko dan kawan-kawan serta adik-adik di kos Pak Waliko yang sudah bertahun-tahun bersama.
 24. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Penulis,

Riski Maikowati

NIM.15230025



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Riski Maikowati, **Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pendidikan Non formal: Studi di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai di Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman.** *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemiskinan adalah salah satu masalah di banyak daerah salah satunya DIY, hal tersebut tersebar di Kawasan bantaran sungai salah satunya sungai Code. Salah satu penyebab kemiskinan ialah Pendidikan dan kurangnya *skill*, maka dari itu Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) hadir dengan intervensi yang beda yaitu melalui pendidikan non formal.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui konsep, implementasi dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan non formal yang di lakukan oleh P3S. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat berbasis Pendidikan non formal oleh Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai di Blunyah Gede adalah usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pinggiran sungai Kalicode melalui pendidikan alternatif, dengan membuat media pendidikan dan kebudayaan secara kolektif untuk menunaikan semangat bekerjasama dalam masyarakat, implementasinya adalah adanya program P3S yang terlaksana dengan baik, yaitu bimbingan belajar gratis, minggu ceria, pentas seni tahunan, pengadaan rumah baca, pengoorganisasian orang tua melalui komite orang tua, dan sekolah relawan, hal ini terlihat dari terlaksanakannya semua program yang telah di jalankan oleh P3S.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Non Formal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	20
H. Metode Penelitian	37
BAB II: GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Blunyah Gede	
1. Letak Geografis dan Luas Wilayah	44
2. Struktur Pengurus Blunyah Gede.....	47

3. Kependudukan Blunyah Gede.....	50
4. Kondisi Sosial dan Ekonomi Blunyah Gede	52
5. Kondisi Sosial dan Budaya Blunyah Gede...	57
6. Kondisi Pendidikan di Blunyah Gede.....	58
B. Gambaran Umum Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai	
1. Sejarah Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai.....	66
2. Struktur Kepengurusan P3S.....	66
3. Departement dan Program Kerja.....	69

BAB III : PEMBAHASAN

A. Konsep Pemberdayaan berbasis Pendidikan Non Formal	
1. Visi Pemberdayaan berbasis Pendidikan Non Formal.....	73
2. Misi Pemberdayaan berbasis Pendidikan Non Formal.....	74
3. Tujuan Pemberdayaan berbasis Pendidikan Non Formal.....	78
4. Program Pemberdayaan berbasis Pendidikan Non Formal.....	80
5. Strategi Pemberdayaan berbasis Pendidikan Non Formal.....	84

B. Implementasi Pemberdayaan berbasis Pendidikan Non Formal	
1. Pengembangan Program.....	93
2. Pelaksanaan Program.....	95
3. Evaluasi Program.....	120
C. Hasil Pemberdayaan Berbasis Pendidikan Nonformal	
1. Bimbingan Belajar Gratis.....	121
2. Minggu Ceria.....	128
3. Komite Orang tua.....	132
4. Rumah Baca.....	134
5. Sekolah Relawan.....	138
6. Pentas Seni.....	141
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	145
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	161
B. Rekomendasi Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA.....	165
LAMPIRAN.....	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pembagian Anggota Rukun Warga Blunyah Gede.....	47
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin 2018.....	50
Tabel 3 : Penduduk Berdasar Kelompok Usia.....	51
Tabel 4 : Jumlah Menurut Mata Pencaharian.....	54
Tabel 5 : Prasarana Umum.....	57
Tabel 6 : Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	58
Tabel 7 : Prasarana Pendidikan.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Kampung Blunyah Gede.....	46
Gambar 2 : Salah Satu adik Sedang mengikuti lomba mewarnai.....	107
Gambar 3 : Kartu Baca.....	111
Gambar 4 : Suasana sedang belajar.....	123
Gambar 5 : Suasana belajar mengajar.....	128
Gambar 6 : Kegiatan bermain di Minggu ceria.....	130
Gambar 7 : Ketika adik-adik membuat karya.....	131
Gambar 8 : Rapat Komite Orang tua.....	133
Gambar 9 : Sekolah Relawan P3S.....	139
Gambar 10 : Tampilan tari adik-adik dan salah satu relawan.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Non formal (Studi Kasus Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai di Blunyah Gede)**. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas ;

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan.² Pengertian sebagai proses dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat.³

Proses pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi, dan kemampuan politik yang sangat diperlukan dalam

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2005), hlm.59.

³ *Ibid.*, hlm 60.

upaya memperbaiki kedudukannya dimasyarakat. Dengan kata lain proses pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan kepekaan warga masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik.⁴ Sehingga pada akhirnya target pemberdayaan memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat serta mampu menjadi manusia yang lebih berdaya.

Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pendidikan. Bahkan pemberdayaan merupakan hakekat dari pendidikan itu sendiri, sebagaimana yang dikutip oleh Hiryanto, dalam karya tulisnya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Non formal* menyatakan bahwa semua yang disebut dengan pendidikan (termasuk pendidikan luar sekolah atau Non formal) adalah usaha yang ditempuh untuk memberdayakan masyarakat, memampukannya, dan mengembangkan talenta agar potensi yang mereka miliki mampu dikembangkan melalui pendidikan, jadi yang dimaksud dalam judul ini adalah pemberdayaan

⁴ *Ibid.*, hlm 62

masyarakat melalui pendidikan Non formal atau pembelajaran.⁵

2. Pendidikan Non formal

Pendidikan Non formal adalah kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem sekolah yang mapan, dilakukan secara mandiri yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.⁶

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Non formal merupakan sebuah upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaanya dapat memberdayakan dirinya, dengan pusat aktivitas harusnya berada di tangan masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat atau dengan istilah lain pendidikan berbasis pada masyarakat.⁷

Jadi yang di maksud pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal di sini adalah suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Non formal yang di gagas bersama demi kesejahteraan masyarakat.

⁵ Hiryanto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Non formal*, makalah disampaikan dalam Lokakarya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Luar Sekolah, (Bantul: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, 22 November 2008), hlm.6

⁶ *Ibid.*, hlm 7

⁷ *Ibid.*, hlm 10

B. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya.⁸ Masyarakat miskin seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilar kebijakan penanggulangan kemiskinan terpenting.⁹

Kemiskinan merupakan salah satu problem sosial yang amat serius bagi masyarakat. Masyarakat menjadi miskin bukan karena kekurangan pangan saja, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan seperti fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya.¹⁰

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2005), hlm.59.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Nurnnansih, "Kemiskinan menjadi suatu masalah sosial yang terjadi di kalangan masyarakat" https://www.kompasiana.com/nurnningsih/kemiskinan-menjadi-suatu-masalah-sosial-yang-terjadi-di-kalangan-masyarakat_596779fb32386d4a3d320a32 . Di akses pada 30 februari 2018.

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan yang sudah menyebar di seluruh wilayah Indonesia yang salah satunya ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Fenomena kemiskinan yang terjadi di DIY tersebar hampir pada seluruh wilayah, salah satu wilayah persebaran warga miskin yang paling mencolok di DIY adalah pada perkampungan kumuh dan padat penduduk yang ada di bantaran sungai atau *girli* (pinggir kali). Menurut Diva Teguh Respati wilayah bantaran sungai merupakan wilayah yang paling potensial untuk berkembangnya kawasan-kawasan kumuh, hal itu dikarenakan wilayah ini selalu luput dari perhatian pemerintah untuk dijadikan objek pembangunan kota.¹¹

Provinsi DIY sebagai salah satu provinsi yang berbatasan langsung dengan perairan laut lepas dilewati oleh sungai-sungai utama. Beberapa sungai utama yang melewati provinsi DIY antara lain Sungai Winongo di sebelah Barat, Sungai Code di bagian tengah, dan Sungai Gajah Wong di sebelah Timurnya. Masing-masing sungai tersebut memiliki kawasan padat pemukiman dengan tambahan

¹¹ Diva Teguh Respati, "Melihat Lebih Jauh Pemukiman Kumuh di Yogyakarta", PETARUNG, <http://atautauapemudatataruang.atautauindex.php/atautauartikela101-melihat-lebih-jauh-pemukiman-kumuh-di-kota-yogyakarta> Di akses pada 30 Februari 2018

masalah lingkungan dan masalah sosial yang beraneka ragam.¹²

Sungai Code sebagai salah satu sungai di Provinsi DIY ini terbentang melintasi kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman sepanjang enam kilometer, yang terbagi dalam 14 kelurahan. Berdasarkan data yang dihimpun sementara oleh Dinas Kependudukan Kota Yogyakarta pada akhir 2017, 14 kelurahan yang dimaksud, enam di antaranya masuk dalam wilayah Kabupaten Sleman antara lain Pogung Lor, Pogung Kidul, Gemawang, Karangjati, Blunyah Gede dan Sendowo, dengan jumlah total keluarga miskin sebanyak 285 kepala keluarga, selebihnya masuk wilayah Kota Yogyakarta.¹³

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Pendekatan pemberdayaan masyarakat selama ini telah banyak diupayakan menurut konsep *welfare pluralism* yang dijelaskan oleh Edi Suharto yang menyatakan bahwa, negara bukanlah satu-satunya aktor utama

¹² Wahyuni, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TABAAH)”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm.51.

¹³ Arsip Data Kependudukan Dinas Kependudukan Kota Yogyakarta tahun 2017.

dalam usaha pembangunan kesejahteraan sosial.¹⁴ Sehingga dapat di pahami bahwa masyarakat dan lembaga non pemerintah atau *Non Government Organization* (NGO) juga bisa turut ambil bagian dalam usaha pembangunan kesejahteraan sosial.

Di bantaran Sungai Code terdapat NGO yang turut aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat yaitu Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) yang lebih menekankan pada pemberdayaan berbasis pendidikan alternatif, dengan membuat media pendidikan dan kebudayaan secara kolektif untuk menunaikan semangat bekerjasama dalam masyarakat melalui beberapa program yang sudah di rancang bersama untuk kesejahteraan masyarakat. Lokasi pemberdayaan yang dilakukan oleh P3S adalah di Kampung Blunyah Gede, Sendowo, dan Karangjati yang masuk dalam wilayah Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman di mana ke tiga kampung itu tepat berada di bantaran Sungai Code, namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian di wilayah kampung Blunyah Gede karena kampung Blunyah Gede menjadi lokasi awal dalam pemberdayaan oleh P3S.

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2005).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, hal ini menarik untuk di teliti, karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada konsep pemberdayaan, implementasi dan hasil di pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal di Kampung Blunyah Gede.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tingkat kemiskinan yang ada masih tergolong tinggi dan penanganannya masih kurang. Hanya ada beberapa NGO yang bergerak dalam isu pendidikan, maka peneliti memunculkan rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal yang dilakukan oleh P3S di Kampung Blunyah Gede?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal yang dilakukan oleh P3S di Kampung Blunyah Gede?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal yang di lakukan oleh P3S di Kampung Blunyah Gede?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui konsep pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal yang dilakukan oleh P3S.
2. Mengetahui implementasi pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal yang dilakukan oleh P3S.
3. Mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal yang dilakukan oleh P3S.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konsep-konsep mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap pemerhati masalah sosial.

2. Secara Praktis

Bagi Jurusan *Pengembangan masyarakat islam*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

ilmu pemberdayaan masyarakat, khususnya mampu menjadi referensi tentang sebuah proses pemberdayaan masyarakat, terlebih yang menggunakan pendekatan pendidikan dalam intervensinya. *Bagi masyarakat umum*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam usaha pembangunan kesejahteraan sosial. *Bagi komunitas pemerhati kawasan Girli (Pinggir Kali)*, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan sekaligus mampu menjadi *stimulus respon* untuk lebih inisiatif dan inovatif dalam mengembangkan kawasan Girli. *Bagi P3S*, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu bahan kajian evaluasi terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dita Rahayu Margatino dengan judul “*Gerakan Sosial Masyarakat*

Berbasis Komunitas Kampung Kota di Kali Code Yogyakarta".¹⁵ Dengan fokus kajiannya adalah komunitas-komunitas masyarakat berbasis kampung kota yang menjadi aktor penggerak dan pemberdayaan masyarakat di pemukiman bantaran Sungai Code. Dari hasil penelitiannya Komunitas yang menjadi aktor adalah komunitas Pemerti Sungai code yang fokus pergerakannya di wilayah Sungai Code bagian Utara dan komunitas Pakubangsa di wilayah Jogoyudan. Munculnya komunitas itu tentunya memberikan dampak positif dan negatif terhadap semua aspek kehidupan yang ada, dampak positif antara lain berupa membaiknya ekologi lingkungan, tumbuhnya kampung wisata, adanya sekolah komunitas, penguatan ekonomi masyarakat, dan perubahan ruang publik di bantaran Sungai Code, adapun dampak negatif yang terjadi berupa munculnya konflik yang di sebabkan oleh isu pesatnya kemajuan kampung karena ditunggangi oleh aktor yang memiliki kepentingan politik.¹⁶ Dalam penelitian Dita Rahayu Margantino ini hanya mendeskripsikan mengenai awal mula pergerakan

¹⁵ Dita Rahayu Margantino, "*Gerakan Sosial Masyarakat Berbasis Komunitas Kampung Kota di Kali Code Yogyakarta*", Skripsi (Surakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, 2016).

¹⁶ *Ibid.*

komunitas muncul dan dampak yang di terima oleh masyarakat maupun ekologi yang ada di sana. Berbeda dengan penelitian ini yang akan mendeskripsikan mengenai sebuah proses pemberdayaan, walau lokasi penelitian cenderung memiliki kesamaan yaitu sama-sama di wilayah bantaran Sungai Code bagian Utara, namun dalam penelitian ini peneliti memilih Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S). Jadi dapat dipahami bahwa perbedaan yang nampak adalah pada objek kajian formal. Adapun hal yang membedakan lagi dengan penelitian ini adalah pada fokus pendekatan pemberdayaan, dimana pada penelitian ini lebih terfokus pada isu pendidikan dan pemilihan subjek penelitian juga berbeda karena dalam penelitian ini peneliti memilih NGO P3S yang lokasi pemberdayaannya dilakukan di wilayah Blunyah Gede

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Wahyuni yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH): Studi di Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo RT 50 atau 05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta*”.¹⁷ Penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan

¹⁷ Wahyuni, “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TABAAH): Studi di Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo RT 50 atau 05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

konsep, implementasi dan hasil program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH di Ledhok Timoho.

Hasil penelitian Wahyuni menunjukkan bahwa konsep TAABAH dalam memberdayakan masyarakat miskin kota khususnya di kampung Ledhok Timoho secara garis besar adalah mengangkat harkat dan martabat masyarakat. Implementasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TAABAH dengan cara melibatkan seluruh partisipasi masyarakat sehingga mempunyai manfaat atau hasil bagi masyarakat Ledhok Timoho. Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan yaitu: *pertama*, hasil yang berbentuk material seperti adanya sekolah Gajah Wong, bak sampah dan lain-lain. *Kedua*, hasil berbentuk kemandirian seperti adanya usaha bagi masyarakat dan pendidikan untuk anak.¹⁸

Adapun persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni adalah sama-sama mendeskripsikan mengenai sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pendidikan. Sedangkan perbedaannya antara lain: dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian NGO P3S dengan lokasi pemberdayaan yang dilakukan di

¹⁸ *Ibid.*

wilayah Blunyah Gede, sedangkan penelitian terdahulu menempatkan NGO TAABAH sebagai subjeknya dengan lokasi pemberdayaan di Ledhok Timoho.

Ketiga, jurnal ilmiah yang di tulis oleh Safri Miradj dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Non formal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Halmahera Barat.*”¹⁹ Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan melalui pendidikan Non formal dalam melaksanakan kegiatan pelatihan kepada masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Halmahera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan lembaga pendidikan Non formal belum sesuai harapan warga yang terlibat dalam proses tersebut dan belum memperhatikan aspek kebutuhan warga yang menjadi sasaran pemberdayaan. Kemudian kegiatan belajar Non formal yang di berikan lembaga-lembaga terkait terbukti kurang

¹⁹ Safri Miradj, “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Non formal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Halmahera Barat.*” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume I, No. 1, Maret 2014 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

mampu membantu warga sasaran pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan kahidupannya. Hubungan kerjasama yang dibangun oleh lembaga-lembaga pendidikan Non formal ternyata hanyalah sebatas hubungan pemerintah daerah saja.

Dalam penelitian di atas Safri Miradj memilih isu pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pendidikan. Hasil penulisan dalam penelitian tersebut di tuliskan dalam bentuk evaluasi kegiatan, adapun kesamaan dalam penelitian ini dalah sam-sama meneliti tentang proses pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan isu pendidikan, perbedaan antara *riset* terdahulu dengan penelitian ini terdapat dalam pemilihan lokasi penelitian dan teknik pendeskripsian hasil.²⁰

Keempat, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Widodo dengan judul “*Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat*”.²¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa peran aktif masyarakat dalam aktivitas pemberdayaan yang di lakukan pada aliran sepanjang aliran Sungai Code masih kurang. Hasil analisa tulisan ini

²⁰ *Ibid.*

²¹ Widodo, “*Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat*” Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Volume 2, Nomor 1, Januari 2010 (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia).

merekomendasikan agar pelibatan partisipasi masyarakat dilakukan melalui pemberdayaan komunitas lokal. Seluruh komunitas yang ada dapat dikoordinasikan dalam satu lembaga formal yang didukung penuh oleh pemerintah daerah. Dukungan pemerintah daerah bisa berupa fasilitasi program, jaringan, hingga pendanaan. Pihak-pihak lain seperti perguruan tinggi, swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan lainnya juga dapat berperan dengan turut menguatkan komunitas tersebut dengan program-program pemberdayaan.²²

Penelitian Widodo menempatkan komunitas-komunitas *Girli* yang ada di bantaran Sungai Code sebagai subjek penelitiannya, dalam riset di atas lebih menekankan hasil penelitian berupa evaluasi terhadap usaha komunitas *Girli* untuk melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Terdapat kesamaan objek antara penelitian Widodo di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti komunitas *Girli* yang ada di wilayah bantaran Sungai Code. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah fokus subjek penelitian yang hanya terfokus meneliti

²² *Ibid.*

P3S, bukan keseluruhan komunitas *Girli* Sungai Code.

Dari keseluruhan kajian pustaka yang relevan dengan isu yang akan diangkat sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, peneliti menemukan perbedaan dan kesamaan yang cenderung sering di temui antara *riset* terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan nampak dalam kajian penelitian yang sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat. Dari 4 kajian pustaka yang disampaikan, dua diantaranya terfokus pada pemberdayaan dengan pendekatan pendidikan (2 & 3). Adapun kebaruan yang membedakan penelitian ini terletak pada pemilihan cara pendeskripsian, lokasi *riset* yang berbeda, dan juga perbedaan waktu mengingat penelitian-penelitian tersebut dilakukan bukan pada tahun ini. Dengan berbagai alasan di atas, maka penelitian tentang proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh P3S ini dianggap layak untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah, hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam

penelitian, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah:

1. Konsep Pendidikan Non formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat

Pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat adalah kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang aktif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.²³ Pendidikan Non formal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan

²³ Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992) hal 50.

pemberdayaan perempuan dan keaksaraan, pendidikan ketrampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.²⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

b. Visi dan Misi Pendidikan Non formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Suatu pemberdayaan harus merumuskan visi dan misi agar semua anggota menjadi jelas tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Dengan penetapan visi misi secara jelas dan di pahami oleh semua anggota organisasi maka sebuah organisasi bisa memusatkan diri dan fokus

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

terhadap kegiatan-kegiatan organisasi karena memahami apa yang sebenarnya ingin dicapai.

Visi pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat adalah suatu pandangan yang terdapat pada organisasi atau lembaga yang mempunyai pandangan jauh tentang tujuan dan apa yang harus dilakukan untuk menggapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Visi juga bisa diartikan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau lembaga yang ingin dicapai di masa depan.²⁵ Sedangkan

misi pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat adalah tentang apa yang harus dikerjakan oleh organisasi atau lembaga dalam mewujudkan visi.²⁶ Jadi visi

dan misi pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat adalah hal terpenting dalam program pemberdayaan masyarakat.

c. Tujuan Pendidikan Non formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat

²⁵ Wibisono, "Apa itu visi dan misi", <https://alhamdan.id/apa-itu-visi-dan-misi/> di akses 24 November 2018.

²⁶ *Ibid.*

Tujuan pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat mampu bertanggung jawab dan mampu berdaya dengan pendidikan Non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup.²⁷

Adapun tujuan-tujuan pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat adalah lebih memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar (*basic education*) semacam pendidikan keaksaraan, pengetahuan alam, keterampilan vokasional, sikap sosial berkeluarga dan hidup bermasyarakat, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, serta citra diri dan nilai hidup. Jadi tujuan pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha untuk kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan berbasis pendidikan Non formal.

d. Program Pendidikan Non formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat

²⁷Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non formal, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka. 2012) hal 44.

Bentuk-bentuk program pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendidikan untuk anak dan pemuda dengan fokus pada pengembangan individual anak sebagai anggota dalam masyarakat baik dalam bentuk program dari pihak swasta maupun pemerintah, pendidikan yang dimaksud adalah untuk mengembangkan kualitas individu dan sosial, misal kegiatan pendidikan moral, pendidikan kesenian, pemecahan masalah, pemanfaatan waktu luang, literasi dan mengembangkan kualitas kesehatan dan keselamatan misal kegiatan pendidikan keluarga dan kesehatan mental.²⁸

e. Jenis Pendidikan Non formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Jenis pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa jenis yang menyesuaikan dengan kebutuhan sasaran pemberdayaan.²⁹ Adapun Jenis-jenis pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

²⁸ Yoyon Suryono,dkk *,Innovasi Pendidikan Non formal* ,(Yogyakarta: Graha cendekia ,2017).

²⁹ Sanapiah Faisal. *Pendidikan Non formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional.*(Surabaya: Usaha Offset Printing. 1981) hal 91.

1) Pendidikan Keaksaraan

Jenis program pendidikan keaksaraan berhubungan dengan sasaran yang belum bisa membaca dan menulis, target pendidikannya dari program pendidikan keaksaraan ini adalah terbebasnya sasaran dari buta baca, buta tulis, buta bahasa Indonesia, dan buta pengetahuan umum.

2) Pendidikan Vokasional

Jenis program pendidikan vokasional berhubungan dengan populasi sasaran yang mempunyai hambatan di dalam pengetahuan dan keterampilannya guna kepentingan bekerja atau mencari nafkah, target pendidikannya dari program pendidikan vokasional ini adalah terbebasnya populasi sasaran dari ketidaktahuan atau kurang kemampuannya didalam pekerjaan-pekerjaan yang sedang atau akan dimasukinya.

3) Pendidikan Kader

Jenis program pendidikan kader berhubungan dengan populasi sasaran yang sedang atau bakal memangku jabatan kepemimpinan atau pengelola dari suatu bidang usaha di masyarakat, baik bidang usaha

bidang social-ekonomi maupun social-budaya. Targetnya adalah diharapkan hadir tokoh atau kader pemimpin dan pengelola dari kelompok-kelompok usaha yang tersebar di masyarakat.

4) Pendidikan Umum dan Penyuluhan

Jenis program pendidikan ini berhubungan dengan berbagai variabel populasi sasaran, target pendidikannya terbatas pada pemahaman dan menjadi lebih sadar terhadap sesuatu hal. Lingkup geraknya bisa sangat luas dari soal keagamaan, kenegaraan, kesehatan, lingkungan hukum dan lainnya.

5) Pendidikan Penyegaran Jiwa-raga

Jenis program pendidikannya ini berkaitan dengan pengisian waktu luang, pengembangan minat atau bakat serta hobi.

f. Sasaran Pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat

Sesuai dengan rancangan Peraturan Pemerintah sasaran pendidikan non formal dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni sebagai berikut:

1) Sasaran Pelayanan

a) Usia Pra-Sekolah (0-6 tahun)

Fungsi lembaga ini mempersiapkan anak-anak menjelang mereka pergi sekolah (Pendidikan Formal) sehingga mereka telah terbiasa untuk hidup dalam situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga.

b) Usia Pendidikan Dasar (7-12 tahun)

Usia ini dilaksanakan dengan penyelenggaraan program kejar paket A dan kepramukaan yang diselenggarakan secara sesama dan terpadu.

c) Usia Pendidikan Menengah (13-18 tahun)

Penyelenggaraan pendidikan non formal untuk usia semacam ini diarahkan untuk pengganti pendidikan, sebagai pelengkap dan penambah program pendidikan bagi mereka.

d) Usia Pendidikan Tinggi (19-24 tahun)

Pendidikan non formal menyiapkan mereka untuk siap bekerja melalui pemberian berbagai keterampilan sehingga mereka menjadi tenaga yang produktif, siap kerja dan siap untuk usaha mandiri.

2) Berdasarkan Lingkungan Sosial Budaya

a) Masyarakat Pedesaan

Masyarakat ini meliputi sebagian besar masyarakat Indonesia dan program diarahkan pada program-program mata pencarian dan program pendayagunaan sumber-sumber alam.

b) Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan yang cepat terkena perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga masyarakat perlu memperoleh tambahan tersebut melalui pemberian informasi dan kursus-kursus kilat.

c) Masyarakat Terpencil

Untuk itu masyarakat terpencil ini perlu ditolong melalui pendidikan Non formal yang mereka dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan nasional.

3) Berdasarkan Sistem Pengajaran

Sistem Pengajaran dalam proses penyelenggaraan dan pelaksanaan program pendidikan Non formal meliputi:

a) Kelompok, organisasi dan lembaga,

- b) Mekanisme sosial budaya seperti perlombaan dan pertandingan,
- c) Kesenian tradisional contoh wayang, ludruk dan lain-lain,
- d) Prasarana dan sarana seperti balai desa, masjid, gereja, sekolah.³⁰

2 . Implementasi Pendidikan Non formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) yaitu penerapan, pelaksanaan, implementasi juga bisa di artikan sebagai suatu manifestasi dari adanya suatu keputusan dasar kebijakan yang tertuang dalam undang-undang atau juga bisa berupa adanya suatu instruksi dari adanya suatu keputusan perundangan atau dari eksekutif, dengan cara melibatkan seluruh partisipasi masyarakat sehingga mempunyai manfaat atau hasil bagi masyarakat.³¹ Implementasi juga bisa di artikan sebagai suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Terkait implementasi pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat bisa di artikan lebih

³⁰ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Non formal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992) hal 58.

³¹ Rista Dewi Putriana, Hartuti Purnaweni, „Implementasi kebijakan anak usia dini Non formaldiTembalang“ <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/13555/13109> (Di akses 25 September 2018)

luas sebagai penerapan atas konsep, teori, dan program dari lembaga pendidikan Non formal tersebut. Selain itu tugas dari implementasi itu sendiri adalah penghubung yang memungkinkan tujuan-tujuan kegiatan pendidikan Non formal menjadi hasil (*out come*) dari aktivitas pemberdayaan masyarakat.

Menurut Joko Susilo dalam buku Mohamad fathurrohman yang berjudul *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Horistik* menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, adapun tahap-tahapnya adalah.³²

a. Pengembangan Program

Pengembangan program yaitu mencakup program tahunan, semester, bulanan dan mingguan, *pertama* program tahunan merupakan program yang dirancang dan di dikembangkan oleh pengajar, program dipersiapkan dan dikembangkan oleh para pengajar karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya,

³² Mohamad Fathurrohman dkk, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam ,Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Horistik*,(Yogyakarta : Teras 2012)

yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan, yang selama ini dikenal sebagai modul pembelajaran, *kedua* program semester adalah rancangan kegiatan selama satu semester atau setengah tahun, program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut, program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan, pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. *Ketiga* Program mingguan adalah rancangan kegiatan selama satu minggu untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, program ini merupakan penjabaran dari program semester melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam rangka menyampaikan pengajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui

strategi-strategi dan program yang telah di rancang dari metode pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara pengajar dengan anak didik, kegiatan yang dilaksanakan tersebut mempunyai tujuan yaitu untuk mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang menjadi inti dari kegiatan pemberdayaan berbasis pendidikan Non formal.

c. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.

3. Hasil Pendidikan Non formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Hasil pendidikan Non formal adalah keberadaan aktivitas pendidikan Non formal di tinjau dari indikator tertentu dan perbedaan yang muncul sebelum dan

sesudah adanya pendidikan Non formal.³³ Adapun indikator pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat menurut Yoyon Suryono adalah :³⁴

a. Menerapkan Teori dan Metodologi Pendidikan Non formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menerapkan teori dan metodologi adalah hal yang paling penting dalam proses pemberdayaan, hal ini bisa di lihat pada pengimplementasian program tahunan, semester maupun mingguan, semua penerapan teori dan metodologi tersebut bertujuan untuk menghasilkan inovasi model program dan praktik pembelajaran pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat.

b. Menerapkan Konsep Pendidikan Non formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menerapkan konsep pendidikan Non formal adalah hal yang wajib ada pada pengajar agar sasaran pemberdayaan memiliki pandangan positif terhadap kegiatan pendidikan Non formal dimana mereka dapat memiliki persepsi dan harapan-harapan yang baik guna mengembangkan diri dan lingkungannya. Akibat persepsi yang baik ini, tidak menutup kemungkinan

³³ Ishak Abdulhak, dkk, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non formal*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka. 2012).

³⁴ Yoyon Suryono, dkk, *Innovasi Pendidikan Non formal*, (Yogyakarta: Graha cendekia, 2017)

mereka akan dengan sukarela mendukung dan terlibat langsung dalam proses pemberdayaan.

Hasil akhirnya adalah terjadi kebersamaan dan komitmen yang kuat terhadap tindakan pengembangan untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah dirancang pada program pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat.

c. Menguasai konsep dan teori Pendidikan Non formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menguasai konsep dan teori sangat penting dalam proses pemberdayaan karena hal tersebut memudahkan pada proses implementasi program, dan untuk melakukan kerjasama yang sinergis dengan berbagai keahlian demi menguasai dan memecahkan masalah dalam bidang pendidikan Non formal, hal tersebut bisa dilihat melalui program dan praktik pembelajaran yang dihasilkan dalam hubungan antara pengajar dan sasaran pemberdayaan.

Pendidikan Non formal bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal tetapi harus dapat menyampaikan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik dengan baik,

maka dari itu menguasai konsep dan teori sangatlah penting untuk para fasilitator pemberdayaan.

F. Motode Penelitian

Dalam membahas dan menguraikan lebih lanjut permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif ialah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan menggunakan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman yang difokuskan pada satu wilayah Padukuhan, yaitu Padukuhan Blunyah Gede. Hal yang melatar belakangi penelitiannya tentang

³⁵ Lexy j moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2015) hlm. 6.

pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh P3S di kampung Blunyah Gede menjadi menarik karena: *Pertama*, P3S berbeda dengan NGO lainnya yang ada di bantaran Sungai Code. *Kedua*, di Blunyah Gede baru ada 2 NGO dengan fokus isu berbeda yang mendampingi. *Ketiga*, belum ada penelitian di Blunyah Gede dengan fokus pemberdayaan. *Keempat*, dari pengamatan peneliti dalam kegiatan pra penelitian, peneliti memiliki kesimpulan sementara bahwa warga Blunyah Gede cenderung lebih antusias dan memiliki semangat yang tinggi daripada kampung Sendowo dan Karangjati dalam merespon pemberdayaan yang dilakukan oleh P3S.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁶ Berdasarkan pada kriteria ini, maka subyek penelitian dalam skripsi ini adalah Paguyuban pengajar pinggir sungai, tokoh masyarakat Blunyah Gede, dan warga Blunyah Gede.

4. Dimensi Penelitian

³⁶Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

Dimensi penelitian adalah operasionalisasi variabel atau faktor-faktor yang akan dikaji dalam penelitian dan digunakan untuk memberikan arahan bagi pengukurannya.³⁷ Terkait dengan pengertian tersebut, maka variabel yang akan dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal yang dilakukan oleh P3S di Kampung Blunyah Gede
 - 1) Visi pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat
 - 2) Misi pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat
 - 3) Program pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat
 - 4) Tujuan pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat
 - 5) Strategi pendidikan Non formal dalam pemberdayaan masyarakat
- b. Implementasi pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal yang dilakukan oleh P3S di Kampung Blunyah Gede Implementasi adalah pelaksanaan atau

³⁷ Materi Kuliah disampaikan dalam mata kuliah metodologi penelitian dengan Azis Muslim dalam perkuliahan UIN Sunan Kalijaga,.

penerapan.³⁸ Dalam hal ini implementasi pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal diantaranya adalah:

- 1) Bimbel gratis
- 2) Minggu ceria
- 3) Penta seni
- 4) Rumah baca
- 5) Komite orang tua
- 6) Sekolah relawan

Implementasi pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal dengan ke enam point di atas.

c. Hasil pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal yang di lakukan oleh P3S di Kampung Blunyah Gede

Hasil pemberdayaan berbasis pendidikan Non formal adalah keberadaan aktivitas pendidikan Non formal di tinjau dari indikator tertentu dan perbedaan yang muncul sebelum dan sesudah adanya pendidikan Non formal.

1. Bimbingan belajar gratis

³⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.327.

2. Minggu ceria
3. Pengoorganisasian orang tua
4. Rumah baca
5. Kaderisasi relawan
6. Pentas seni

5. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Berikut ini adalah nama-nama informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

- a. Dalikan sebagai tokoh masyarakat di Blunyah Gede
- b. Hadian bagian kemasyarakatan Desa Sinduadi
- c. Supriyanto sebagai kepala Dukuh Blunyah Gede
- d. Suarti sebagai ketua PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Blunyah Gede
- e. Mini sebagai anggota aktif komite orang tua Blunyah Gede
- f. Suprihatin sebagai anggota aktif komite orang tua Blunyah Gede
- g. Husein sebagai ketua pertama sekaligus pendiri P3S
- h. Faruq sebagai ketua P3S
- i. Nainunis sebagai sekretaris P3S

- j. Afrida sebagai departement kurikulum P3S
- k. Fajar sebagai departement kurikulum P3S
- l. Aroisy sebagai departement sumber daya relawan
- m. Yeni sebagai departemen rumah baca P3S
- n. Alfrida sebagai penanggung jawab wilayah Blunyah Gede
- o. Rahma sebagai relawan P3S
- p. Lea sebagai relawan P3S
- q. Putri sebagai peserta belajar di P3S
- r. Ajeng sebagai peserta belajar di P3S

Semua orang yang disebutkan di atas adalah informan yang dirasa berkaitan dengan penelitian ini. Terdapat tiga penggolongan dari informan tersebut, *pertama*, tokoh masyarakat Dukuh Blunyah Gede dan Desa Sinduadi, *kedua*, Masyarakat Blunyah gede yang dalam hal ini peneliti memilih komite orang tua yang terlibat langsung dalam proses pemberdayaan dan *ketiga* adalah anggota P3S.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik

wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi.³⁹ Jenis wawancara penelitian ini adalah wawancara terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa peneliti mewawancarai terkait aktivitas P3S serta ada pedoman atau panduan pokok-pokok masalah yang akan diselidiki akan memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara.⁴⁰ Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah konsep, implementasi dan hasil dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Non formal. Sedangkan teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan teliti dilakukan pada kegiatan paguyuban pengajar pinggir sungai. Kemudian menggunakan teknik dokumentasi, adapun sumber dokumen yang akan digunakan meliputi sumber tertulis literatur P3S, artikel tentang P3S, notulen rapat P3S, dan berkas hasil evaluasi terkait kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan oleh P3S

7. Metode Analisis Data

³⁹*Ibid.*, hlm.138 .

⁴⁰Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet kesebelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 84.

Analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah analisis kualitatif di mana data dan juga informasi yang di dapat dari lapangan di deskripsikan secara kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian maka metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif, sebagaimana disampaikan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan

⁴¹ Matio B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohandi (Jakarta: UI Pres, 2007), hlm. 15-20.

kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.⁴²

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan mencermati penyajian data yang ada sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁴³

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data yang di peroleh untuk menjawab rumusan masalah.⁴⁴ Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menggambarkan maksud dari data yang disajikan.

9. Metode Validasi Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

⁴² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 151.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 148-151.

di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁴⁵

Terdapat banyak cara untuk mengukur keabsahan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik yang termasuk kredibilitas (kepercayaan). Teknik tersebut terdapat dalam buku metodologi penelitian kualitatif yaitu perpanjangan keikutsertaan dalam bentuk apapun seperti dalam mengikuti beberapa kegiatan yang terlaksana, ketekunan dan keajegan pengamatan peneliti dalam melakukan penelitian, dan triangulasi⁴⁶, maka langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Ed. Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 330.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 326-331.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai

berikut:

1. Konsep pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Non formal adalah usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pinggiran sungai Sungai code melalui pendidikan alternatif, dengan membuat media pendidikan dan kebudayaan secara kolektif untuk menunaikan semangat bekerjasama dalam masyarakat, konsep ini di jelaskan secara lengkap kedalam visi, misi, tujuan, program kerja dan strategi yang di gunakan oleh P3S.
2. Implementasi dari program P3S secara keseluruhan terlaksana dengan baik, Hal ini terlihat dengan adanya beberapa kegiatan pemberdayaan yaitu bimbingan belajar gratis, minggu ceria, pentas seni tahunan, pengadaan rumah baca, pengoorganisasian orang tua melalui komite orang tua, dan sekolah relawan,

hal ini terlihat dari terlaksanakannya semua program yang telah di jalankan oleh P3.

3. Hasil dari pemberdayaan berbasis pendidikan Non formal setelah di lihat dari indikator-indikator keberhasilan berikut adalah hasil yang di peroleh dari program-program P3S yaitu, *Pertama* bimbel hasilnya adanya aktifitas belajar bersama yang terjadi antara anak-anak dan relawan P3S, adanya peningkatan prestasi dan semangat belajar anak-anak, adanya peningkatan bahasa, *Kedua* minggu ceria hasilnya adanya kegiatan bermain yang asyik di hari minggu, adanya karya baru yang di buat oleh adik-adik, *Ketiga* pengoorganisasian melalui komite orang tua adanya kemudahan pelaporan hasil belajar anak, adanya kemudahan komunikasi dengan orang tua, *Keempat* rumah baca hasilnya adanya bangunan sebagai rumah baca, adanya kemudahan pembelajaran, adanya aktivitas "*Reading Group*", adanya semangat membaca untuk anak-anak, *Kelima* sekolah relawan adanya regenerasi relawan, adanya semangat belajar pemberdayaan, *Keenam* pentas seni mengetahui potensi dan *skill* yang ada sejak kecil, adanya semangat berkebudayaan. Secara

keseluruhan program yang di lakukan P3S sudah berjalan dengan baik.

B. Rekomendasi dan Saran

Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai merupakan kelompok pemberdaya baru dengan fokus isu pendidikan Non formal untuk anak, dimana fokus pergerakannya berada di kawasan Pinggir sungai Code bagian utara. Karena usianya yang masih awal, tidak heran apabila saat ini mereka masih mencari formulasi metode intervensi yang sesuai untuk diberikan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan saran beserta rekomendasi yang bersifat membangun kepada para peneliti selanjutnya dan kepada Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai:

1. Bagi peneliti yang hendak melakukan riset terhadap subjek dan objek kajian yang sama, bisa menggunakan informan yang lebih banyak, baik dari pihak relawan maupun warga sekitar, Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam mengenai suatu fenomena apabila dilihat dari berbagai sudut pandang.
2. Bagi Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai:
 - a. Karena melihat P3S sekarang sudah besar, menurut peneliti saat inilah waktu yang

tepat untuk memperbaiki pola rekrutmen relawan, yaitu dengan lebih mengedepankan kesamaan isu, dan mau berproses bersama, Tujuannya adalah untuk menciptakan relawan yang berjiwa militan dan istiqomah.

- b. Pada bagian intervensi kepada anak-anak, peneliti memiliki saran bagi P3S untuk lebih fokus terhadap penciptaan metode belajar yang sesuai dengan kurikulum, maupun sesuai dengan kondisi lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Refrensi Buku

- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT Refika Aditama, 2005
- Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non formal*, Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka. 2012.
- Sanapiah Faisal. *Pendidikan non formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, Surabaya: Usaha Offset Printing. 1981.
- Yoyon Suryono, dkk, *Innovasi Pendidikan Non formal* ,Yogyakarta: Graha cendekia,2017.
- Mohamad Fathurrohman dkk, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam ,Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Horistik*, Yog yakarta : Teras, 2012.
- Lexy j moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja rosdakarya, 2015.
- Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1988.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Perdana Media group, 2011.

Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cetakan kesebelas, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Matio B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohandi, Jakarta: UI Pres, 2007.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009.

B. Refrensi Skripsi

Wahyuni, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TABAAH)”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Dita Rahayu Margatino, “Gerakan Sosial Masyarakat Berbasis Komunitas Kampung Kota di Kali Code Yogyakarta”, Skripsi (Surakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, 2016).

C. Refrensi Jurnal

Diva Teguh Respati, “Melihat Lebih Jauh Pemukiman Kumuh di Yogyakarta”, PETARUNG, <http://atauataupemudatataruang.org/atauindex.php/atau/publikasi/atau/artikel/atau/101-melihat-le>

[bih-jauh-pemukiman-kumuh-di-kota-yogyakarta](#) Di akses pada 30 Februari 2018.

Safri Miradj, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Non formal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Halmahera Barat.” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume I, No. 1, Maret 2014 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

Widodo, “Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat” *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2010 (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia).

Rista Dewi Putriana, Hartuti Purnaweni, „Implementasi kebijakan anak usia dini Non formal di Tembalang” <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/13555/13109> Di akses 25 September 2018

D. Refrensi Internet

Nurnaningsih, “Kemiskinan menjadi suatu masalah sosial yang terjadi di kalangan masyarakat” <https://www.kompasiana.com/n>

[urnningsih/kemiskinan-menjadi-suatu-masalah-sosial-yang-terjadi-di-kalangan-masyarakat_596779fb32386d4a3d320a32](https://www.urnningsih.com/kemiskinan-menjadi-suatu-masalah-sosial-yang-terjadi-di-kalangan-masyarakat_596779fb32386d4a3d320a32) . Di akses pada 30 februari 2018.

Wibisono, “apa itu visi dan misi”,
<https://alhamdan.id/apa-itu-visi-dan-misi/> di akses 24
 November 2018.

E. Refrensi lainya

Hiryanto, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Non formal, makalah disampaikan dalam Lokakarya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Luar Sekolah, (Bantul: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, 22 November 2008.

Arsip Data Kependudukan Dinas Kependudukan Kota Yogyakarta tahun 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Materi Kuliah disampaikan dalam mata kuliah metodologi penelitian dengan Azis Muslim dalam perkuliahan UIN Sunan Kalijaga.

Arsip data pemerintah Desa Sinduadi tentang pengurus RT dan RW periode Tahun 2016-2020.

Arsip Data keluarga miskin Desa Sinduadi 2018.

Arsip Data Keanggotaan P3S

ADART P3S



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi Kegiatan P3S

1. Kegiatan Belajar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Acara Bedah Buku dan Talk Show di Jogja Tv



3. Kongres dan Rapat Kerja P3S



4. Acara Peringatan Hardiknas



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Acara Anniversary P3S



6. Minggu Ceria



B. Pendataan Peserta Bimbingan Belajar Anak-anak

LOKASI : BLUNYAH GEDE

PEMBELAJARAN : SENIN, RABU DAN JUMAT

PUKUL : 19.00- 20.30 WIB

PJ Wilayah : Alfrida Shofia

NO.	NAMA	KELAS
1.	HENDI FARIAN RAHARJO	1 SD
2.	DHIKA WAHYU SAPUTRA	1 SD
3.	RIFFA DWI ASTUTI	2 SD
4.	DEO ZUDAN I	1 SMP
5.	SHAR NUURU NASHRUL	5 SD
6.	IRMA ZUBADIATI	5 SD
7.	DHIKI WAHYU SAPUTRA	1 SD
8.	KHAIRUNNISA NASCYA P	1 SD
9.	NADIA SARAH FIRDAUSI	1 SMP
10.	DISTA WISNU PRATANDA	1 SMP
11.	IKA MEIDINI SARASWATI	1 SMP
12.	AJENG MARLITA RINDU	2 SMP
13.	RIFKA SAFITRI DEWI	3 SD
14.	ABDUL RAHMAN	3 SD
15.	ABDUL RAHIM	2 SD
16.	MUH. AGUNG E.K.	5 SD
17.	NATHANA ELI A.	2 SD
18.	AINASYA P.E.	5 SD
19.	AGUSTUNA TRI A.	4 SD
20.	TIEZTAN H.	1 SD
21.	YUANITA PUTRI	1 SMP
22.	EVA NADINE P	6 SD
23.	BRILIAN PUTRA Z	TK B
24.	ATIFA ULYA Q.A.	6 SD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Riski Maikowati
Tempat/Tgl. Lahir : Lamongan, 16 April 1997.
Alamat asal : Jln. Perguruan Muhammadiyah
Medalem, Modo, Lamongan,
Jawa Timur
Email : riski.maiko@gmail.com
Nama Ayah : Ismanu
Nama Ibu : Mulyati.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Aisiyah Bustanul Athfal Medalem
- b. MI Muhammadiyah Medalem
- c. Mts Negeri 3 Bojonegoro
- d. MA Al Ishlah Sendangagung, Paciran,
Lamongan

2. Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Al Ishlah
Madrasah Diniyah Al Ikhlas
English 99 Course Pare

C. Pengalaman Organisasi

1. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)
2. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam
Indonesia)

3. HUMANESIA Dompot Dhuafa Angkatan 1
4. KUJ (Komunitas Untuk Jogja)
5. P3S (Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai)
6. ISMALA (Ikatan Siswa Mahasiswa Lamongan)



Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:

Riska Makowati
Sebagai

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Menggetahui,

Wakil Rektor

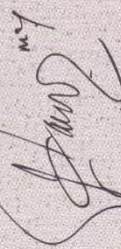
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia



M. Muqribul Faiz
NIM. 13360019

Sertifikat

No: 014/Panpel/DEMAFDK/UIN-suka/IX/2016



Diberikan Kepada

KRISKI MAIKOWATI

Atas partisipasi aktif sebagai

PANITIA Seminar Nasional dan Kongres III AMDIN (Asosiasi mahasiswa dakwah Indonesia)

dengan tema "Reformulasi Gerakan Dakwah Upaya Menangkal Isu Radikalisme"
pada tanggal 19-21 September 2016 di kampus UIN sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta, 18 Sebtiembre 2016

DEMA+F

Dewan Eksekutif Mahasiswa
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Panitia Pelaksana
Kongres AMDIN & Seminar Nasional



Sertifikat

Nomor : 13/S/PD-AU/II/2019

Diberikan kepada

Riski Maikowati

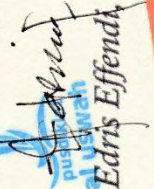
Atas partisipasinya sebagai

Peserta

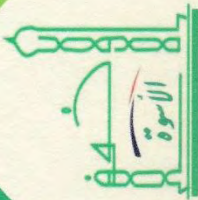
Pada Kegiatan Workshop SOP Pendidikan
di SDIT Al Uswah Surabaya
Selasa, 5 Februari 2019

Direktur

Pusdiklat Al Uswah



Moch. Edris Effendi, S.T





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Riski Maikowati

NIM : 15230025

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 17 Desember 2018



Kepala PTIPD

Dr. Showatul Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19620511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231
 Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



ID No. 9105054060
 Certificate No. 824 100 12190

Sertifikat

Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

RISKI MAIKOWATI

NIM : 15230025

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2015
 Kepala Perpustakaan,



Dr. H. Sri Rohyanti Zutaikha, S.Ag., SIP., M.Si
 NIP. 19680701 199803 2 001